

Konstruksi Pelaporan Akuntansi Karbon Berbasis Masyarakat: Estimasi Valuasi Nilai Serapan Emisi pada Program Sampah Jadi Sedekah (SAJADAH)

Femba Akris Diantoro¹⁾, Muhammad Hamdi²⁾ Anwar Syaddad³⁾

¹⁻³⁾ Prodi ekonomi Syariah, Fakultas ekonomi bisnis islam, Universitas Al falah Assunniyah

*e-mail corespondency: Fembarocket97@gmail.com¹⁾

<https://doi.org/10.62097/al-tsamam.v8i01.2988>

Received: 25-05-2026

Revised: 28-05-2026

Accepted: 30-05-2026

Info Artikel

Abstract

KEYWORDS:

Carbon Accounting,
Reporting Construction,
Emission Valuation, Waste
to Charity, Prophetic
Accounting.

This study aims to construct a community-based carbon accounting reporting model by estimating the emission absorption valuation value of the Waste to Charity (SAJADAH) Program in Jombang. This model is designed to reveal the environmental contributions of local communities that have not been accommodated in conventional accounting standards. This study uses a qualitative approach with an exploratory case study method through an interpretive paradigm. The model construction process is carried out through three main stages: identification of emission reduction activities, quantification using standard emission factors, and designing a reporting format that integrates financial and socio-religious aspects. Data analysis techniques use content and thematic analysis with a modified Triple Bottom Line framework through Prophetic aspects. The results show that in the period of March 2026, the SAJADAH Program successfully managed 775 kg of waste with an economic value of IDR 1,776,000. From a carbon accounting perspective, this activity is equivalent to an emission reduction of 1,206.90 kgCO₂e. This research has successfully developed the "SAJADAH Carbon Scorecard" as a reporting instrument that transforms public perception of waste from mere waste to a carbon asset and ecological charity (a measurable ongoing charity). This reporting construct demonstrates that global standards such as the GHG Protocol can be adapted into local community programs to support national Net Zero Emission targets. This model provides transparency for the public and stakeholders regarding the actual environmental impacts of religiously based social activities.

KATA KUNCI:

Akuntansi Karbon,
Konstruksi Pelaporan,
Valuasi Emisi, Sampah Jadi
Sedekah, Akuntansi
Prophetic.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengonstruksi model pelaporan akuntansi karbon berbasis masyarakat dengan mengestimasi nilai valuasi serapan emisi pada Program Sampah Jadi Sedekah (SAJADAH) di Jombang. Model ini dirancang untuk mengungkap kontribusi lingkungan komunitas lokal yang selama ini belum terakomodasi dalam standar akuntansi konvensional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus eksploratif melalui paradigma interpretif. Proses konstruksi model dilakukan melalui tiga tahap utama: identifikasi aktivitas reduksi emisi, kuantifikasi menggunakan faktor emisi standard, serta perancangan format pelaporan yang mengintegrasikan aspek finansial dan sosial-religius. Teknik analisis data menggunakan analisis isi dan tematik dengan kerangka Triple Bottom Line yang dimodifikasi melalui aspek Prophetic. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada periode Maret 2026, Program SAJADAH berhasil mengelola 775 kg sampah yang secara ekonomi bernilai Rp 1.776.000. Dari perspektif akuntansi karbon, aktivitas ini setara dengan reduksi emisi sebesar 1.206,90 kgCO₂e. Penelitian ini berhasil menyusun "SAJADAH Carbon Scorecard" sebagai instrumen pelaporan yang mentransformasi persepsi masyarakat terhadap sampah dari sekadar limbah menjadi aset karbon dan sedekah ekologis (amal jariyah yang terukur).

Konstruksi pelaporan ini membuktikan bahwa standar global seperti GHG Protocol dapat diadaptasi ke dalam program komunitas lokal untuk mendukung target Net Zero Emission nasional. Model ini memberikan transparansi bagi masyarakat dan pemangku kepentingan mengenai dampak lingkungan nyata dari aktivitas sosial berbasis religi.

INTRODUCTION

Era baru bagi Indonesia pada tahun 2026, dengan penerapan penuh pajak karbon serta penguatan Nilai Ekonomi Karbon (NEK). Namun pelaporan Emisi Karbon selama ini masih didominasi oleh sektor korporasi besar seperti (Industri Manufaktur dan Energi). Padahal selama ini sektor rumah tangga juga serta komunitas lokal melalui sampah mempunyai potensi reduksi emisi yang signifikan namun belum terkuak secara akuntansi.

Kinerja perusahaan mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan ekonomi dan menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan. dalam praktik bisnis modern, pengungkapan emisi karbon menjadi semakin penting sebagai bentuk transparansi lingkungan yang dapat memengaruhi persepsi dan kepercayaan investor (Krisyadi, Volensya, & Ramdana, 2026). Perubahan iklim menjadi persoalan global paling serius yang dihadapi saat ini, akibat meningkatnya emisi gas rumah kaca dari aktivitas industri membuat meningkatnya perhatian investor terhadap tanggung jawab lingkungan perusahaan (nurcahyati & sutoyo, 2026). Selanjutnya untuk menjawab dampak pengungkapan emisi karbon terhadap pengambilan keputusan investor di pasar negara berkembang menggunakan metode Tinjauan Literatur Sistematis (SLR). Dua puluh lima artikel terpilih dari basis data ScienceDirect (Scopus) dan Garuda (SINTA) dianalisis untuk meneliti karakteristik pengungkapan dan pola respons pasar (Zahira & Mukhtarrudin, 2026). sistem informasi akuntansi karbon untuk mendukung pelaporan emisi karbon yang terstruktur di Indonesia. Sistem pelaporan karbon yang ada di Indonesia saat ini tidak efisien dan kurang transparan, sehingga diperlukan pengembangan sistem informasi yang terintegrasi (Astuti, Difinubun, & Musriani, 2025). Maka dari itu pentingnya pelaporan akuntansi karbon yang benar – benar harus transparansi yang harus dipertanggungjawabkan perusahaan sehingga investor percaya akan tanggung jawab lingkungan.

Program Sajadah (Sampah Jadi Sedekah) oleh PR GP ANSOR JOMBANG berhasil mengonversikan limbah sampah seperti plastik, kertas hingga besi menjadi nilai ekonomi dalam satu periode. Namun, laporan masih menyajikan sisi moneter atau *cash flow* dan belum menyentuh sisi non moneter (*Carbon Avoidance*). Tanpa adanya pelaporan akuntansi karbon, kontribusi lingkungan dari masyarakat ini menjadi tidak kasatmata dalam neraca hijau nasional. Program Sajadah di Jombang merujuk pada inisiatif sosial dan lingkungan desa, desa Jombang

Gema Sajadah merupakan program kemenag³² untuk mengelola sampah menjadi sedekah/beasiswa. Pada penelitian (Suciati & Mayasari, 2024) sedekah sampah, Warga juga merasakan dampak bersihnya lingkungan, dana beasiswa pendidikan untuk anak SD, SMP, bantuan warga sakit Rp. 500.000, dan semakin aktifnya kehadiran warga ke Masjid. Selaras dengan penelitian (adiwirahayu, sakina, & Marliyantoro, 2022) menjelaskan Perubahan ini membawa pengetahuan dan kecakapan 3R dalam pengelolaan sampah berbasis Filantropi telah tersampaikan dan menginspirasi seluruh masyarakat untuk bersedekah atas dasar keikhlasan demi membantu sesama. Kegiatan ini juga searah dengan penjelasan penelitian (Mahrus, 2025) kegiatan ini adalah untuk menciptakan lingkungan yang bebas sampah sekaligus memberikan manfaat bagi pengguna. Metode yang digunakan meliputi pendidikan, aksi, yang mencakup pengumpulan, penyortiran, penjualan, penataan ulang, dan akhirnya evaluasi, serta kegiatan ini dilakukan secara berkala. Pada penelitian (ubaidi & Hartono, 2025) menjelaskan sampah yang mempunyai nilai jual dikumpulkan oleh penghuni, kemudian dijual melalui kerja sama dengan bank sampah utama serta hasilnya digunakan dan untuk pembangunan ruang sholat.

Melihat persoalan diatas peneliti tertarik untuk meneliti Konstruksi Pelaporan Akuntansi Karbon Berbasis Masyarakat: Estimasi Valuasi Nilai Serapan Emisi pada Program Sampah Jadi Sedekah (SAJADAH). Karena mengingat sumber daya yang reycle akan berdampak baik dengan baik untuk mencapai tujuan ekonomi yang hijau serta menciptakan nilai untuk masa depan praktik dalam bisnis modern dalam pengungkapan emisi karbon menjadi semakin penting sebagai bentuk keterusterangan dalam lingkungan sehingga akan memunculkan pemikiran serta suatu kepercayaan.

RESEARCH METHODS

Penjelasan Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif Penelitian deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan suatu variabel baik satu variabel atau lebih tanpa perbandingan, maupun menghubungkan variabel satu dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2009). dengan Metode Studi Kasus Eksploratif. Tujuannya adalah untuk mengonstruksi sebuah model pelaporan yang belum standar dalam praktik akuntansi konvensional.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan Paradigma Interpretif. Peneliti memandang bahwa akuntansi bukan sekadar angka netral, melainkan konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh nilai (dalam hal ini, nilai religiusitas dalam program SAJADAH).

2. Unit Analisis dan Lokus

- Unit Analisis: Mekanisme pencatatan, pengukuran, dan pelaporan emisi karbon yang dihasilkan dari pengelolaan sampah berbasis masyarakat.
- Lokus: Program Sampah Jadi Sedekah (SAJADAH) di desa jombang .

3. Tahapan Konstruksi Model (*Research Flow*)

Penelitian dilakukan melalui tiga tahap utama:

- 1.Tahap Identifikasi (*Inquiry*): Mengidentifikasi aktivitas pengelolaan sampah yang memiliki potensi reduksi emisi gas rumah kaca (GRK).
- 2.Tahap Kuantifikasi & Valuasi (*Engineering*): Menghitung potensi reduksi emisi menggunakan faktor emisi standar dan mengonversinya ke nilai moneter.
- 3.Tahap Konstruksi (*Reporting*): Merancang format laporan akuntansi karbon yang mengintegrasikan aspek finansial, emisi, dan nilai sedekah (sosial-religius).

4. Teknik Pengumpulan Data

- Wawancara Semiterstruktur: Kepada pengelola program, ahli akuntansi lingkungan, dan pakar lingkungan untuk memvalidasi model pelaporan.
- Observasi Dokumentasi: Menganalisis logbook berat sampah, data komposisi sampah (organik/anorganik), dan laporan keuangan kas sedekah yang ada saat ini.

5. Metode Analisis Data

Menggunakan teknik Analisis Isi dan Analisis Tematik:

- Menganalisis standar pelaporan yang ada (seperti GHG Protocol atau ISO 14064).
- Menyelaraskannya dengan karakteristik pengelolaan sampah berbasis masyarakat.
- Menggunakan logika Triple Bottom Line (Profit, People, Planet) yang dimodifikasi dengan aspek Prophetic (Tuhan/Sedekah).

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil

Transformasi Data Operasional menjadi investarisasi karbon

Data Laporan menunjukkan total pengelolaan sampah sebesar 767 Kg (kumulatif dari plastic, kertas besi dan kardus dll), dalam perspektif akuntansi konvensional angka ini hanya dilihat sebagai persediaan atau volume barang bekas. Namun dalam Akuntansi karbon angka ini

merupakan aktivitas data untuk menghitung emisi reduction (ER). Berdasarkan data maret 2026, kategori sampah plastic (239 Kg) dan Kertas/ Kardus (286 Kg) menjadi penyumbang terbesar. Secara teoritis, pemilahan dan Daur Ulang sampah ini mencegah emisi metana (CH₄) Dari TPA serta emisi produksi material baru (*avoided emissions*). Adapun dari wawancara mengenai narasumber menjelaskan aktivitas pengelolaan sampah yang memiliki potensi reduksi emisi gas rumah kaca (GRK) paling penting merubah data inventarisasi karbon :

“Program ini berhasil mengumpulkan beberapa sampah dengan nilai ekonomi yang baik sehingga dari program ini dapat mengendalikan emisi dan sampah yang berlebih”

Adapun wawancara narasumber Sajadah menjadi inventarisasi karbon:

“Dalam satu bulan volume penjualan tersebut menjadi dana untuk menolong orang atau sosial sehingga bermanfaat dan dalam pemilahan sampah untuk mencegah metana” .

Gambar 1 laporan hasil penjualan



PR GP ANSOR JOMBANG CABANG KENCONG KABUPATEN JEMBER		
SAJADAH SAMPAH JADI SEDEKAH		
LAPORAN HASIL PENJUALAN		
PERIODE MARET 2026		
Plastik	239 kg	Rp. 402.500
Kertas	68 kg	Rp. 102.000
Sak Semen	9 kg	Rp. 27.000
Besi	200 kg	Rp. 800.000
Kardus	218 kg	Rp. 381.500
Duplex	25 kg	Rp. 15.000
Botol		Rp. 10.000
Tv		Rp. 30.000
Sandal	16 kg	Rp. 8.000
Total		Rp. 1.776.000

Source: Asesment data, 2026

Valuasi Ekonomi dan Estimasi Nilai Serapan Emisi

Penelitian ini mengonstruksi nilai ekonomi (Rp 1.776.000) tidak hanya sebagai pendapatan operasional, tetapi sebagai Valuasi Karbon Sukarela (*Voluntary Carbon Valuation*).

Tabel 1 : Valuasi ekonomi dan estimasi nilai serapan emisi

Jenis Sampah	Berat Sampah (kg)	Faktor Emisi (kgCO ₂ e/kg)	Total Reduksi Emisi (kgCO ₂ e)
Plastik	239	1,60	382,40
Kertas	68	1,40	95,20
Kardus	218	1,35	294,30

Besi	200	1,90	380,00
Sak/Duplex/ Lainnya	50	1,10	55,00
Total	775		1.206,90

Source: Asesment data, 2026

Cara menetapkan EF Merujuk pada IPCC *Guidelines for National Greenhouse Gas Inventories* atau Database Emisi Lokal dari KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan) Plastik (PET/HDPE): Memiliki EF tinggi (sekitar 1,60) karena proses produksinya sangat intensif karbon. Besi/Logam: Memiliki EF paling tinggi (sekitar 1,90) karena pengolahan bijih besi mentah memakan energi fosil yang besar.

Cara menetapkan Reduksi Emisi (ER) total reduksi emisi dihitung dengan menjumlahkan hasil perkalian berat setiap kategori sampah dengan factor emisinya masing – masing. secara fundamental merujuk pada metodologi yang dikembangkan oleh IPCC (*Intergovernmental Panel on Climate Change*) dalam *Guidelines for National Greenhouse Gas Inventories*.

$$ER = \sum_{i=1}^n (W_i \times EF_i)$$

Keterangan

ER = total Emission Reduction (Total Reduksi Emisi dalam Kg CO₂e)

W_i = Berat sampah kategori ke – I dalam Kg

EF_i = Emission Factor

Metodologi Estimasi pada Komunitas: Penelitian oleh (Sari, Sahlan, & Supriyadi , 2025) juga menggunakan tinjauan eksploratif untuk memetakan strategi keuangan berkelanjutan yang melibatkan perhitungan emisi serupa guna mencapai target Net Zero Emission. Akuntansi Karbon Berbasis Sektoral: (Astuti, Dfinubun, & Musriani ,2025) menekankan pentingnya komponen sistem informasi akuntansi berbasis karbon yang menggunakan parameter berat (volume) sebagai basis penghitungan reduksi emisi. Kredit Lingkungan: (Simatupang dkk. 2025) menjelaskan bahwa akuntansi kredit lingkungan sangat bergantung pada transparansi perhitungan angka emisi yang dicegah (avoided emissions), di mana rumus perkalian berat dan faktor emisi menjadi dasar utamanya.

Sebagai contoh penerapan untuk kategori **Plastik** pada periode Maret 2026 terkumpul sebanyak **239 kg**. Dengan menggunakan faktor emisi rata-rata daur ulang sebesar **1,60 kgCO₂e/kg**, maka kontribusi reduksi emisinya adalah:

$$= 239 \times 1,60 = 382,4$$

Logika yang sama diterapkan pada seluruh kategori sampah lainnya (Kertas, Besi, Kardus) untuk mendapatkan angka kumulatif sebesar 1.206,90 kgCO₂e.

Berdasarkan tabel di atas, konstruksi akuntansi karbon pada program SAJADAH menunjukkan bahwa dalam satu bulan (Maret 2026), komunitas telah berhasil mencegah pelepasan emisi sebesar 1.206,90 kgCO₂e ke atmosfer. Jika dikonversi ke nilai ekonomi karbon (asumsi harga karbon sukarela Rp 30.000/ton CO₂e), maka selain nilai sedekah tunai sebesar Rp 1.776.000, terdapat 'Hidden Value' atau nilai lingkungan sebesar Rp 36.207. Meskipun secara nominal kecil, dalam perspektif Akuntansi Prophetic, nilai ini merupakan bukti kuantitatif dari penjagaan ekosistem (Khalifah fil Ardh) yang selama ini tidak tercatat dalam laporan keuangan konvensional.

Perubahan iklim telah menjadi isu global yang menuntut keterlibatan aktif di berbagai sektor, termasuk akuntansi. Dalam konteks keuangan Islam, akuntansi karbon berfungsi sebagai instrumen penting untuk mewujudkan tanggung jawab ekologis sejalan dengan prinsip-prinsip maqashid al-shariah (zakiah & yulastuti, 2025). (prasetya, setiawan, Natalia, & Tjahjono, 2026) Perusahaan yang berhasil menurunkan emisi umumnya menghadapi beban fiskal lebih rendah dan menunjukkan kinerja keuangan lebih baik, terlihat melalui peningkatan rasio seperti ROA, NPM, dan ATO. Selain itu, penerapan pajak karbon memperkuat kualitas pelaporan keberlanjutan melalui transparansi dan akurasi data emisi.

Konstruksi Pelaporan: Integrasi Triple Bottom Line dan Aspek Prophetic

Konstruksi pelaporan yang diusulkan dalam penelitian ini melampaui standar GHG Protocol dengan memasukkan nilai Prophetic (Ketuhanan).

- Profit (Ekonomi): Keberhasilan mengumpulkan dana Rp 1.776.000 untuk kegiatan sosial GP Ansor.
- People (Sosial): Partisipasi warga Jombang dalam budaya memilah sampah.
- Planet (Lingkungan): Pencegahan emisi sebesar >1.000 kgCO₂e.
- Prophetic(Religious): Transformasi sampah menjadi "Amal Jariyah" yang terukur secara akuntansi.

Dalam pandangan *Stewardship Theory*, pengelola SAJADAH bukan sekadar agen yang mencari laba, melainkan "pelayan" yang menjaga amanah lingkungan (bumi) dan amanah donatur (umat). Laporan hasil penjualan tersebut perlu dikembangkan dengan menambahkan kolom Potensi Emisi yang Dicegah agar masyarakat memahami dampak ekologis dari sedekah mereka. Pada hasil penelitian (Simatupang, Dani, Anakampun, & Darma, 2025) menjelaskan Hal ini menunjukkan bahwa akuntansi kredit lingkungan memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan transparansi pelaporan keberlanjutan, mendukung keputusan investasi hijau, dan memperkuat legitimasi perusahaan dalam menanggapi peraturan lingkungan yang semakin ketat. Meskipun demikian, tantangan utama tetap ada, termasuk inkonsistensi dalam standar pelaporan, keterbatasan dalam metode penilaian, dan kurangnya kebijakan lintas negara yang terharmonisasi, serta pada penelitian (Safitriana, F, Maisyaroh, & P, 2025) menjelaskan akuntansi hijau adalah pendekatan akuntansi yang memasukkan aspek lingkungan dalam pelaporan keuangan, dengan tujuan mengurangi biaya lingkungan dan mendukung keberlanjutan perusahaan.

Pelaporan akuntansi karbon terintegrasi (SAJADAH *Carbon Scorecard*)

Adapun dari pelaporan dimensi ekonomi (profit) dan sosial mengenai laporan tetap menyajikan nilai sebesar Rp 1.776.000 yang digunakan untuk kegiatan sosial seperti bantuan warga yang sakit. Didalam dimensi lingkungan (Planet) memberikan informasi transparan, bahwa komunitas telah mencegah pelaporan 1.206,90 KgCo₂e ke Atmosfer ini membuktikan kontribusi nyata masyarakat dalam mendukung target net zero emission. Dimensi soritual mengoversi angka teknis menjadi nilai ibadah dengan menyajikan nilai karbon sebagai amal jariyah yang terukur. Masyarakat merasa kontribusi tidak berhenti saat sampah terjual, tetapi terus mengalir sebagai penjagaan terhadap bumi.

Tabel 2: Pelaporan Akuntansi karbon

Jenis Sampah	Berat (Kg)	Nilai Moneter (Rp)	Nilai Karbon (KgC)
Plastik	219	Rp 402.500	382,40
Kertas	68	Rp 102.000	95,20
Kardus	218	Rp 381.500	294,30
Besi	200	Rp 800.000	380,00
Lainnya	50	Rp 90.000	55,00
Total	775	Rp 1.776.000	1.206,90

Source: Asesment data, 2026

Tantangan dalam Standarisasi Pelaporan

Hasil diskusi dengan pengelola menunjukkan bahwa kendala utama adalah ketiadaan standar faktor emisi yang mudah diakses oleh masyarakat awam. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan model pelaporan SAJADAH Carbon Scorecard, sebuah format laporan sederhana di mana berat sampah dikalikan dengan koefisien tetap untuk menghasilkan nilai serapan emisi yang langsung tertera di papan pengumuman desa. mengkaji aspek yuridis dan akuntansi implementasi pajak karbon di Indonesia pada tahun 2025, pada hasil (Tesalonika & Wala, 2025) menjelaskan bahwasanya penerapan efektif memerlukan penyempurnaan sebuah regulasi, penguatan standar akuntansi, dan strategi kepatuhan proaktif bagi dunia usaha, dengan menekankan perlunya harmonisasi antara kebijakan lingkungan dan perpajakan untuk mencapai target pengurangan emisi Indonesia dan komitmen Net Zero Emission. Serta pada hasil penelitian (Firmansyah, 2025) menunjukkan bahwa kerangka hukum dan kelembagaan Indonesia telah mendukung implementasi instrumen fiskal berbasis karbon, namun integrasi antara sistem pelaporan fiskal dan data lingkungan masih terbatas.

Akuntansi karbon dan strategi keuangan berkelanjutan dalam mendukung pencapaian target Net Zero Emissions (NZE) 2060 Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui tinjauan pustaka eksploratif-analitis, penelitian ini mengeksplorasi dinamika kebijakan fiskal, perkembangan standar pelaporan, serta tantangan dan peluang di sektor keuangan dan industri. (Sari, Sahlan, & Supriyadi , 2025) dan (Zubaida & Ramadhani, 2025) menjelaskan bahwasanya tantangan utama terletak pada standar pengukuran yang konsisten dan keterbatasan data. Dukungan kebijakan dan penerapan kerangka kerja pelaporan yang lebih komprehensif sangat diperlukan untuk memastikan efektivitasnya Serta pada hasil penelitian (Purba, Hasriadi, & Ramli, 2025) Temuan-temuan tersebut mengelompokkan literatur berdasarkan tema-tema ini dan memetakan tren penelitian terkini, termasuk inkonsistensi hasil di berbagai studi (misalnya, efek yang bervariasi dari profitabilitas dan leverage). Kesimpulan artikel tersebut menggarisbawahi perlunya kerangka pelaporan karbon yang lebih kuat dan seragam di Asia Tenggara, dan menawarkan agenda penelitian masa depan termasuk penelitian komparatif lintas

negara, mengevaluasi dampak peraturan baru,³⁸ dan mengeksplorasi peran pemangku kepentingan dalam mendukung peningkatan transparansi iklim perusahaan di kawasan tersebut.

DISCUSSION

Konstruksi pelaporan akuntansi karbon pada Program SAJADAH berhasil mentransformasi data operasional pengelolaan sampah menjadi inventarisasi emisi yang terukur. Temuan menunjukkan bahwa pengelolaan 775 kg sampah setara dengan reduksi emisi sebesar 1.206,90 kg CO₂e. Angka ini membuktikan bahwa sektor komunitas memiliki potensi reduksi emisi yang signifikan namun selama ini tidak kasatmata (*invisible*) dalam pelaporan akuntansi konvensional yang hanya berfokus pada arus kas moneter sebesar Rp 1.776.000.

Penelitian ini mengusulkan integrasi kerangka *Triple Bottom Line* yang dimodifikasi dengan aspek *Prophetic*. Dalam dimensi Planet, pelaporan transparan mengenai nilai karbon mendukung target *Net Zero Emission* nasional tahun 2026. Sementara dalam dimensi Prophetic, angka 1.206,90 kg CO₂e dikonversi menjadi "Sedekah Ekologis" atau amal jariyah yang terukur secara kuantitatif. Hal ini memperluas peran akuntan dari sekadar pencatat transaksi menjadi penyaji nilai tanggung jawab spiritual manusia sebagai Khalifah fil Ardh.

Adanya 'Hidden Value' sebesar Rp 36.207 (melalui valuasi karbon sukarela) memperkuat argumen bahwa akuntansi karbon dapat memberikan legitimasi ekonomi atas aktivitas perlindungan lingkungan. Meskipun standar pelaporan karbon saat ini masih didominasi korporasi besar, model SAJADAH Carbon Scorecard menawarkan solusi praktis bagi masyarakat awam melalui penggunaan koefisien tetap yang sederhana namun akurat. Dengan demikian, pelaporan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat hitung, tetapi sebagai instrumen transparansi dan akuntabilitas lingkungan yang mampu meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dalam ekosistem ekonomi hijau.

CONCLUSION

Pada Penelitian ini berhasil mengonstruksi model pelaporan akuntansi karbon pada program Sampah Jadi Sedekah (SAJADAH) di Jombang. Berdasarkan analisis data periode Maret 2026, ditemukan bahwa pengelolaan 775 kg sampah anorganik bukan sekadar aktivitas ekonomi bernilai Rp 1.776.000, melainkan sebuah kontribusi ekologis terukur sebesar 1.206,90 kgCO₂e emisi yang berhasil direduksi.

Konstruksi pelaporan ini membuktikan [■] bahwa:

1. Integrasi Standar Global dan Nilai Lokal: Standar akuntansi karbon (seperti GHG Protocol) dapat disederhanakan dan diadaptasi ke dalam program berbasis masyarakat tanpa menghilangkan akurasi ilmiahnya.

2. Transformasi Nilai: Akuntansi karbon mampu mentransformasi persepsi masyarakat terhadap sampah; dari sekadar limbah menjadi "Aset Karbon" dan dari sekadar penjualan menjadi "Sedekah Ekologis" (Amal Jariah yang terukur).

3. Implementasi Triple Bottom Line + Prophetic: Model pelaporan ini secara efektif menyeimbangkan aspek ekonomi (Profit), pemberdayaan masyarakat (People), dan kelestarian bumi (Planet) yang dibingkai dalam semangat penghambaan kepada Tuhan (Prophetic/God).

Implementasi model ini diharapkan dapat menjadi prototipe bagi komunitas lokal lainnya dalam mendukung target *Net Zero Emission* nasional melalui mekanisme pelaporan yang transparan, akuntabel, dan bernilai spiritual.

Saran untuk penelitian selanjutnya agar bisa melanjutkan laporan emisi karbon lebih kompleks lagi dan bisa mengaitkan dengan nilai relegius serta bisa membuktikan dengan membuat penelitian kuantitatif dengan menguji setiap variabel – variabel yang mendukung akuntansi karbon sehingga ada keberlanjutan yang valid untuk senantiasa menjaga bumi lebih baik.

REFERENCES

- Adiwirahayu, a., sakina, a. s., & Marliyantoro, O. (2022). Inovasi Pengelolaan Sampah Berbasis Filantropi Melalui Gerakan Sedekah Sampah Magelang (GEMMA). *Madaniya*, 3(3), 369-382.
- Astuti, S., Dfinubun, Y., & Musriani. (2025). Carbon Accounting: Analisis Kebutuhan dan Komponen Sistem Informasi Akuntansi berbasis Karbon. *Financial and Accounting Indonesian Research*, 5(1), 12–21.
- Firmansyah, A. (2025). Implementasi Akuntansi Karbon dalam Kebijakan Fiskal Hijau di Indonesia: Kajian Scoping Review. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 9(2), 17–42.
- Krisyadi, R., Volensya, J., & Ramdana, M. (2026). Pengungkapan emisi karbon dan kinerja perusahaan: Apakah ukuran perusahaan penting? *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 23(1), 117-132.
- Mahrus, I. (2025). Manajemen Pengelolaan Sampah Berbasis Sedekah: Studi Kasus di MI Al Ma'arif 02 Ciklapa Kabupaten Cilacap. *Jurnal Edutraind : Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 9(2), 12-29.
- nurchayati, v. m., & sutoyo, s. (2026). Pengungkapan Emisi Karbon, Akuntansi Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Nilai Perusahaan: Bukti Panel dari Perusahaan LQ45 Indonesia 2020-2024. *Journal of Accounting and Finance Management*, 7(1), 1-9.
- Purba, A. S., Hasriadi, L., & Ramli, R. (2025). Pengungkapan Kerbon Perusahaan Dan Akuntansi Gas Rumah Kaca: Tinjauan Literatur Sistematis. *SIGARUDA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi Dan Pendidikan*, 1(2), 649-669.
- prasetya, d. r., setiawan, f. c., Natalia, G. H., & Tjahjono, J. K. (2026). Peran Pajak Karbon sebagai Instrumen Keberlanjutan terhadap Kinerja dan Pelaporan Keuangan: Studi Literatur. *EKOM A : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 5(3), 2459–2467.
- Safitriana, A. V., F, N. C., Maisyaroh, S., & P, M. Y. (2025). Pengaruh Penerapan Green Accounting untuk Mengoptimalkan Pengelolaan Pajak Karbon pada Perusahaan Multinasional di Sektor Manufaktur. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3(4), 91–98.
- Sari, W. I., Sahlan, F., & Supriyadi, S. (2025). Carbon Accounting and Net Zero 2060: Sustainable Financial Strategies for Achieving the National Carbon Neutrality Target (Literature Review in Indonesia). *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi dan Manajemen*.
- Simatupang, E. M., Dani, M. R., Anakampun, A., & Darma, J. (2025). Enviromental Credits Accounting dan Peran Akuntansi Dalam Transisi Hijau: Kajian Literatur. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 12545–12554.
- Sugiyono, 2009, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta

- Suciati, & Mayasari, D. (2024). Peran Agen [■] dalam Difusi Inovasi Dakwah Bil Hal Sedekah Sampah Kampung Brajan, Yogyakarta. *Inteleksia*, 5(2).
- Tesalonika, R., & Wala, G. N. (2025). Analisis Yuridis dan Akuntansi dalam Implementasi Kebijakan Pajak Karbon Tahun 2025 menuju Kepatuhan dan Pelaporan Keuangan Pasca Penerapan. *Dinasti Accounting Review*, 2(3), 94–106.
- ubaidi, m. a., & Hartono, H. (2025). Program Sedekah Sampah Sebagai Pembiayaan Pembangunan Mushollah Sekolah Di SMPN 01 Balung. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 587-595.
- Zahira, T. A., & Mukhtarrudin. (2026). Peran Pengungkapan Emisi Karbon dalam Keputusan Investor di Pasar Berkembang: Sebuah Systematic Literature Review. *urnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan*, 2(3), 448–454.
- zakiyah, k., & yuliasuti, r. (2025). Akuntansi Karbon dan Akuntabilitas Lingkungan dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Journal of Islamic Economics Studies and Practices*, 4(2), 187–194.
- Zubaida, A., & Ramadhani, w. (2025). Integrasi CARBON FOOTPRINT Dalam Pengukuran Kinerja Keuangan: Tinjauan Literature Sistematis Review (SLR). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 3(1), 143–155.